

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas III Sekolah Dasar Negeri Mantewe Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011/2012 dalam mata pelajaran PAI pada materi Fikih “Membiasakan Praktik Shalat”. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat.

Guna meningkatkan kemampuan siswa dimaksud, direncanakan tindakan kelas dengan menerapkan metode demonstrasi. Tindakan kelas yang akan dilakukan menitik beratkan kepada kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat yang termaktub dalam rukun 13. Selama proses tindakan kelas, dilakukan dengan pengamatan sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap tahapan penerapan metode demonstrasi berupa aktivitas guru, keaktifan, kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat dan nilai hasil belajar siswa.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat (*observer*) untuk mengamati kegiatan pembelajaran, baik siklus pertama dan kedua sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar di kelas. Hal ini dilakukan sesuai tahapan siklus dalam penelitian yang mencakup perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

B. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat kali pertemuan atau proses pembelajaran selama 4 (2 x 35 menit) yang dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan berikut.

1. Siklus Satu Pertemuan Pertama

Pada siklus satu pertemuan pertama, penerapan metode demonstrasi dilaksanakan dalam proses pembelajaran selama 2 x 35 menit dengan beberapa tahapan tindakan kelas.

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan siswa dalam mempraktikkan shalat, sebagai berikut :
 - a) Siswa belum mempraktikkan keserasian antara berdiri sempurna dengan melafazdkan niat. Ketika posisi berdiri sempurna belum sepenuhnya benar di mana kaki belum lurus dan membuka terlalu lebar, siswa telah memulai melafazdkan niat untuk shalat.
 - b) Siswa belum mampu mempraktikkan keserasian antara takbiratulihram dengan lafazh takbir. Di samping mengangkat tangan tidak sejajar bahu atau daun telinga ataupun mengangkat tangan terlalu tinggi hingga telapak tangan berada di atas kepala, lafazh takbirnya tidak diucapkan bersamaan ketika mulai mengangkat tangan ataupun telah berhenti ketika tangan belum diturunkan untuk bersidekap.
 - c) Kekeliruan serupa juga terjadi pada tatacara praktik shalat yang lain, baik bacaan, gerakan ataupun keserasian antara keduanya.

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada siklus I pertemuan pertama, tindakan kelas terarah untuk meningkatkan kemampuan mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat pada empat aspek, yakni berdiri sempurna disertai niat, takbiratulihram, bersidekap dan rukuk.

3) Membuat Pedoman Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa dalam mempraktikkan keempat bacaan dan gerakan shalat di atas. Siswa dibimbing untuk mempraktikkan secara tepat dan lancar.

4) Membuat pedoman/pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa akan dinilai melalui praktik terhadap aspek bacaan dan gerakan sekaligus keserasian antara keduanya. Sedangkan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa akan dilakukan tes secara tertulis.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru memberi salam dan Presensi siswa
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran..
- c) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis.
- d) Guru melakukan apersepsi mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat tentang keserasian antara bacaan dan gerakan shalat melalui tanya jawab.
- e) Seorang siswa diminta mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat.

- f) Guru memberikan penguatan jika praktik bacaan dan gerakan benar dan memberikan kesempatan kepada satu siswa yang lain, jika praktiknya salah.

2. Kegiatan inti (45 menit)

- a) Membagi siswa ke dalam 3 kelompok belajar. Setiap kelompok mendapatkan tugas mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan berdiri sempurna disertai niat, takbiratulihram, bersidekap dan rukuk.
- b) Membagikan LKS praktik shalat kepada masing-masing kelompok
- c) Meminta siswa untuk memperhatikan secara seksama bacaan dan gerakan-gerakan shalat sebagaimana yang termuat dalam buku praktik
- d) Meminta siswa untuk berdiri dari tempat duduk/maju ke depan kelas ketika guru melakukan demonstrasi.
- e) Guru mempraktikkan contoh bacaan dan gerakan shalat pada keempat aspek yang dikembangkan dalam proses pembelajaran.
- f) Guru meminta setiap kelompok melakukan kegiatan belajar bersama untuk mendemonstrasikan bacaan dan gerakan shalat, baik tatacara berdiri sempurna disertai niat, takbiratulihram, bersidekap dan rukuk.
- g) Guru membetulkan bacaan dan gerakan shalat yang salah.

3. Kegiatan akhir (15 menit)

- a) Guru melakukan post test kepada siswa
- b) Memberikan penghargaan atas kemampuan siswa
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan atau observasi dari teman sejawat, aktivitas guru dalam proses pembelajaran 2 x 35 menit pada siklus I pertemuan pertama, dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Membuka pelajaran dan presensi siswa				√	
3	Menuliskan judul materi di papan tulis					√
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran				√	
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran				√	
8	Membimbing praktik bacaan dan gerakan shalat				√	
9	Membimbing aktivitas praktik dalam kelompok				√	
10	Membangun kerjasama intern kelompok				√	
11	Membimbing aktivitas praktik individual			√		
12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa				√	
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
14	Pembelajaran sesuai dengan hirarki belajar			√		
15	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu			√		
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa				√	
17	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
III	Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
18	Melakukan penilaian/post-tes				√	
19	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa				√	
20	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
	Jumlah			9	60	10
	Skor Perolehan	79				

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui penilaian berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{79}{100} \times 100 = 79; \text{klasifikasi baik}$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar berada dalam klasifikasi baik. Proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana, namun pada aspek tertentu masih perlu upaya peningkatan, terutama berkaitan dengan hirarki belajar dan alokasi waktu yang belum digunakan secara efektif dan efisien. Kegiatan belajar melalui metode demonstrasi diapresiasi oleh siswa secara beragam. Kesempatan mengalami sendiri proses belajar, mempraktikkan langsung bacaan dan gerakan shalat tidak dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok.

Kondisi di atas menyebabkan hanya sebagian kecil siswa yang aktif di dalam kelompoknya, sementara sebagian besar siswa lainnya cenderung berdiam diri ketika temannya belajar cara mempraktikkan ketepatan bacaan dan gerakan sekaligus keserasian antara keduanya. Pembelajaran banyak bertumpu pada aktivitas individual di dalam kelompok sehingga praktik yang dilakukan masih bersifat perseorangan. Atas dasar ini pula guru masih banyak melakukan kegiatan pengaturan agar seluruh siswa menunjukkan keaktifannya dalam belajar.

2) Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tentang keserasian bacaan dan gerakan shalat melalui penerapan metode demonstrasi, didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati
1	Mendengarkan penjelasan guru
2	Mempraktikkan tata cara berdiri sempurna disertai berniat untuk shalat
3	Mempraktikkan bacaan dan gerakan takbitulihram
4	Mempraktikkan bacaan dan gerakan bersidekap
5	Mempraktikkan bacaan dan gerakan rukuk
6	Kolaborasi sesama siswa dalam belajar
7	Partisipasi aktif dalam belajar
8	Menyimpulkan materi pembelajaran

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, observasi aktivitas dalam mengikuti proses pembelajaran sebagaimana uraian berikut:

a. Observasi Aktivitas Belajar Kelompok I

Tabel 4.3 Aktivitas Belajar Kelompok I Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Pardiansyah	4	4	3	3	4	3	3	3	27
2	Agista	4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	Mariani	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	Mariana	4	4	4	3	3	4	3	4	29
5	Habibi Anshari	3	3	4	3	3	3	3	3	25
6	Norliani	3	3	3	3	3	3	4	3	25
7	Andre Permana	3	3	3	3	3	3	3	3	24
	Jumlah	25	25	25	23	24	24	23	24	
	Skor Perolehan	193								

Mengacu kepada data hasil observasi di atas, aktivitas belajar kelompok I dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{193}{280} \times 100 = 68,92; \text{klasifikasi sedang}$$

b. Observasi Aktivitas Belajar Kelompok II

Tabel 4.4 Aktivitas Belajar Kelompok II pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Hadrianto	4	4	5	4	4	4	4	5	34
2	Noraini	5	5	4	5	4	5	4	4	36
3	Nazela Hayati	4	4	4	4	5	5	4	5	35
4	Maulidin	4	4	5	4	4	4	4	4	33
5	Ahmad Maulidinnor	4	4	4	4	4	4	4	4	32
6	Solehah	4	4	4	4	4	4	4	4	32
7	Mina Mukarramah	5	5	5	4	5	4	4	4	36
	Jumlah	30	30	31	29	30	30	28	30	
	Skor Perolehan	238								

Aktivitas belajar kelompok II dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{238}{280} \times 100 = 85,00; \text{klasifikasi aktif}$$

c. Observasi Aktivitas Belajar Kelompok III

Tabel 4.5 Aktivitas Belajar Kelompok III pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Nurjannah	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	Hendra	4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	Hifni	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	Yunita	3	4	3	4	4	4	4	4	30
5	Hajri	4	4	4	4	4	4	3	3	30
6	Hairul Anam	4	3	3	3	3	3	3	3	25
	Jumlah	23	23	22	23	23	23	22	22	
	Skor Perolehan	181								

Aktivitas belajar kelompok III dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{181}{240} \times 100 = 75,41; \text{klasifikasi sedang}$$

Berdasarkan ketiga data hasil observasi aktivitas belajar yang ditunjukkan kelompok I, II dan III di atas dapat dipresentasikan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{612}{800} \times 100 = 76,50; \text{klasifikasi aktif}$$

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran keserasian bacaan dan gerakan shalat berada dalam klasifikasi aktif. Tindakan kelas mulai mampu menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar. Namun jika dilihat secara kelompok, nampak ada perbedaan tingkat keaktifan yang cukup signifikan.

Pada kelompok I, keaktifan belajar siswa masih terkesan sangat individualistik. Di dalamnya terjadi perbedaan keaktifan antar siswa, ada yang terlihat aktif dan ada pula yang tidak aktif. Sementara di kelompok II, keaktifan belajar siswa terbangun secara merata di mana masing-masing siswa menunjukkan kontribusinya dalam praktik bersama di setiap bacaan dan gerakan shalat. Sedangkan pada kelompok III, keaktifan belajar bervariasi namun di dalamnya masih menunjukkan kebersamaan di dalam belajar.

Guna menciptakan suasana belajar yang dinamis, diperlukan adanya kegiatan belajar yang interaktif intern kelompok. Untuk tujuan dimaksud, pertukaran keanggotaan kelompok belajar menjadi alternatif pilihan. Hal ini bertujuan agar terbangun keaktifan belajar dalam masing-masing kelompok terjalin dengan baik agar setiap siswa dapat berkontribusi terhadap ketepatan dalam mendemonstrasikan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat yang dibelajarkan.

3) Kemampuan Menampilkan Keserasian Bacaan dan Gerakan Shalat

Kemampuan siswa dalam menampilkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat yang dikembangkan melalui melalui penerapan metode demonstrasi pada siklus I pertemuan pertama didasarkan kepada pedoman obeservasi sebagaimana termuat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6: Pedoman Observasi Kemampuan Menampilkan Keserasian Antara Bacaan dan Gerakan Shalat pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati
1	Mampu mempraktikkan keserasian antara berdiri sempurna dengan berniat untuk shalat
2	Mampu mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan takbiratulihram
3	Mampu mempraktikkan ketepatan gerakan bersidekap dengan membaca doa iftithah
4	Mampu membaca surah Al-Fatihah dengan tepat

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, kemampuan kelompok belajar dalam mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Kemampuan Mempraktikkan Keserasian Antara Bacaan dan Gerakan Shalat pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Kelompok Belajar	Indikator/Aspek yang Diamati				TS
		1	2	3	4	
1	I	4	3	3	4	14
2	II	4	4	4	5	17
3	III	4	3	4	4	15
	Jumlah	12	10	11	13	
	Skor Perolehan	46				

Berdasarkan data hasil observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa kemampuan mempraktekkan keserasian bacaan dan gerakan shalat melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{46}{60} \times 100 = 76,66; \text{klasifikasi mampu}$$

Kemampuan mempraktikkan empat aspek keserasian bacaan dan gerakan shalat secara klasikal dapat mencapai klasifikasi mampu. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi yang menekankan kepada ketepatan di dalam mempraktikkan tatacara shalat berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam menampilkan rukun shalat berupa tata cara berniat, berdiri sempurna, dan takbiratulihram yang didalamnya diiringi dengan bersidekap, membaca doa iftithah dan surah Al-Fatihah.

Penjabaran terhadap kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat ditunjukkan dari praktik kelompok I, II dan III di atas dapat dideskripsikan melalui uraian berikut.

a. Kelompok I

Kemampuan mempraktekkan indikator 1 dan 4 dapat dilakukan dengan baik. Ketika mempraktekkan tatacara berdiri, kelompok I yang dipimpin ketua kelompok, Mariani, dapat mengatur posisi berdiri secara tepat dengan kaki lurus dan wajah menghadap ke sajadah. Setelah semua anggota kelompok dapat mempraktikkan tatacara berdiri berdiri sempurna, kemudian dilakukan praktik berniat untuk shalat, begitu dengan ketepatan dalam membaca surah Al-Fatihah. Kesulitan yang tampak ada pada indikator 2 dan 3.

Pada saat takbiratulihram, sebagian siswa di kelompok I melakukan gerakan mengangkat tangan tidak beriringan dengan melafazdkan takbir dan sebagian lagi hanya mengangkat tangan sejajar bahu. Begitu pula dengan gerakan bersidekap, 2 orang siswa yakni Norliani dan Andre Permana masih meletakkan tapak kiri di atas tapak kanan. Sementara Habibi Anshari tidak membaca doa iftithah sesudah melakukan gerakan bersidekap.

b. Kelompok II

Kemampuan mempraktekkan keempat indikator pada kelompok II mencapai kualifikasi mampu. Kemampuan ini ditunjukkan dari ketepatan melakukan gerakan berdiri sempurna disertai niat, takbiratulihram, bersidekap dan rukuk. Belum sampainya kelompok II ini pada klasifikasi sangat mampu lebih disebabkan tidak dilakukannya praktik secara serta serta namun satu persatu.

c. Kelompok III

Kemampuan mempraktekkan keempat indikator pada kelompok III relatif lebih baik dari kelompok I. Kelemahan mendasar hanya terletak pada indikator 2 di mana pada saat takbiratulihram masih terdapat 1 orang siswa, Hairul Anam, mengalami kesulitan mempraktikkan di semua indikator yang dikembangkan dan karenanya siswa ini memerlukan perhatian guru yang bersifat khusus.

Mengacu dari praktik yang ditunjukkan kelompok I, II dan III terhadap empat indikator, penerapan metode demonstrasi mulai mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat. Perhatian terhadap keaktifan individual dan tumbuh kembangnya sikap saling membelajarkan diri nampaknya harus dilakukan oleh guru secara intensif.

4) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi akhir/penilaian yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8: Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	100	-	-	-
2	90	-	-	-
3	80	4	320	20.00
4	70	9	630	45.00
5	60	4	240	20.00
6	50	3	150	15.00
	Jumlah	20	1340	100
	Rata-rata	67		

Berdasarkan data nilai hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 67 menunjukkan bahwa secara klasikal nilai dimaksud telah mencapai nilai di atas persyaratan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dalam mata pelajaran PAI sebesar 60. Kemampuan siswa mempraktikkan 3 indikator yang dibelajarkan melalui 4 aspek yang didemonstrasikan berkorelasi terhadap meningkatnya hasil belajar. Namun demikian jika dilihat secara individual, masih terdapat 3 orang siswa yang masih memperoleh nilai di bawah KKM.

Mengacu kepada pencapaian nilai hasil belajar dimaksud, meskipun secara umum penerapan metode demonstrasi berfungsi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, namun pencapaian yang lebih optimal masih harus dilakukan. Upaya peningkatannya memerlukan kinerja belajar siswa yang tinggi yang dibarengi pengayoman dari guru atas kesulitan belajar siswa. Untuk itu tindakan kelas perlu dilanjutkan kembali pada pertemuan kedua.

2. Siklus I Pertemuan Kedua

Sebagaimana pertemuan sebelumnya, pada siklus I pertemuan kedua ini penerapan metode demonstrasi juga dilaksanakan dalam proses pembelajaran selama 2 x 35 menit dengan tahapan-tahapan tindakan kelas sebagai berikut :

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah berkaitan dengan pelaksanaan tindakan kelas siklus I pertemuan pertama, sebagai berikut :
 - a) Alokasi waktu belum digunakan secara efektif dan efisien. Guru masih banyak melakukan kegiatan pengaturan kinerja kelompok belajar.
 - b) Belum terciptanya kerjasama internal kelompok
 - c) Terdapat perbedaan kemampuan praktik yang signifikan antar kelompok yang disebabkan perbedaan tingkat keaktifan mengikuti proses pembelajaran.
 - d) Masih terdapat 3 orang siswa yang belum mencapai KKM
- 2) Menyusun kembali RPP yang bertujuan untuk:
 - a) Memperbaiki beberapa kelemahan dalam tindakan kelas di atas.
 - b) Atas dasar efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan praktik shalat, maka direncanakan tindakan kelas siklus I pertemuan kedua pada kemampuan mempraktikkan indikator 4-7.
- 3) Membuat Pedoman Kerja Siswa (LKS)
 - a. LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan rukuk, i'tidal, sujud, dan duduk diantara dua sujud.

- 4) Membuat pedoman/pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa akan dinilai melalui praktik dalam mendemonstrasikan keserasian bacaan dan gerakan rukuk, i'tidal, sujud, dan duduk diantara dua sujud. Sedangkan pemahaman siswa terhadap isi materi materi pelajaran dilakukan melalui tes tertulis.
- 6) Melaksanakan tindakan kelas sesuai tahapan-tahapan pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi dengan melakukan perubahan susunan keanggotaan kelompok belajar dan penanganan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini dilakukan untuk membangun tingkat keaktifan siswa yang merata pada masing-masing kelompok.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru memberi salam dan Presensi siswa
- b) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan rukuk, i'tidal, sujud, dan duduk diantara dua sujud.
- d) Guru melakukan apersepsi mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat tentang keserasian antara bacaan dan gerakan shalat melalui tanya jawab.
- e) Seorang siswa diminta mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat.
- f) Guru memberikan penguatan jika praktik bacaan dan gerakan benar dan memberikan kesempatan kepada satu siswa yang lain, jika praktiknya salah.

2. Kegiatan inti (45 menit)

- a) Membagi siswa ke dalam 3 kelompok dengan komposisi berbeda dari pertemuan pertama. Setiap kelompok ditugaskan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan rukuk, i'tidal, sujud, dan duduk diantara dua sujud.
- b) Membagikan LKS praktik shalat kepada masing-masing kelompok
- c) Meminta siswa untuk memperhatikan secara seksama bacaan dan gerakan-gerakan shalat sebagaimana yang termuat dalam buku praktik
- d) Meminta siswa untuk berdiri dari tempat duduk/maju ke depan kelas ketika guru melakukan demonstrasi.
- e) Guru mempraktikkan contoh bacaan dan gerakan shalat pada keempat aspek yang dikembangkan dalam proses pembelajaran.
- f) Guru meminta setiap kelompok melakukan kegiatan belajar bersama untuk mendemonstrasikan bacaan dan gerakan shalat.
- g) Guru membetulkan bacaan dan gerakan shalat yang salah.
- h) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan

3. Kegiatan akhir (15 menit)

- a) Guru melakukan post test untuk mengetahui kemampuan praktik shalat dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran
- b) Memberikan penghargaan atas kemampuan siswa
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran 2 x 35 menit pada Siklus I pertemuan kedua, dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Membuka pelajaran dan presensi siswa				√	
3	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran					√
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran				√	
8	Membimbing praktik bacaan dan gerakan shalat				√	
9	Membimbing aktivitas praktik dalam kelompok				√	
10	Membangun kerjasama intern kelompok				√	
11	Membimbing aktivitas praktik individual				√	
12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa				√	
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
14	Pembelajaran sesuai dengan hirarki belajar				√	
15	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				√	
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa				√	
17	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√		
III	Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
18	Melakukan penilaian/post-tes				√	
19	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa			√		
20	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
	Jumlah			6	60	15
	Skor Perolehan			81		

Data di atas menunjukkan aktivitas guru adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{81}{100} \times 100 = 81; \text{klasifikasi baik}$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar semakin meningkat namun tetap berada dalam klasifikasi baik. Bimbingan secara intensif yang dilakukannya terhadap tahapan belajar menggunakan metode demonstrasi mampu menumbuhkan suasana kondusif dan nyaman bagi siswa dalam belajar. Alokasi waktu mampu digunakan dengan sebaik-baiknya sesuai tahapan dan kompetensi yang ingin dicapai. Guru secara bertahap mampu membangun suasana kelas yang kondusif di mana seluruh siswa dapat belajar secara aktif dan partisipatif.

Kesempatan melakukan kegiatan belajar secara mandiri telah mampu diapresiasi dengan baik oleh siswa. Terbangun suasana kondusif, efektif dan efisien di mana siswa secara aktif mampu menjalin kerjasama sinergis internal kelompok. Guru telah mampu memberikan bimbingan kepada kelompok belajar untuk mempelajari tatacara mempraktikkan bacaan dan gerakan shalat. Demonstrasi yang dilakukan siswa dapat dilaksanakan secara bersama-sama.

Demonstrasi kelompok belajar yang di kelola oleh guru berjalan dengan lancar, terarah dan sesuai dengan kompetensi gerakan yang ditetapkan. Ada keseragamana gerakan, saling mengingatkan atas beberapa kekeliruan siswa internal kelompok dalam mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat. Namun demikian, guru tidak mengajak siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran dan tidak dikembalikannya hasil penilaian praktek yang dilakukan pada siklus I pertemuan pertama. Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan data hasil praktek sangat berguna bagi siswa dalam rangka meningkatkan pemahaman dan memperbaiki kekeliruan di saat mempraktekkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat.

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Mariani	4	4	4	5	4	4	4	4	33
2	Mariana	4	4	4	3	4	4	3	4	30
3	Hadrianto	4	4	5	4	5	4	5	4	35
4	Noraini	5	5	5	4	4	5	5	4	37
5	Hajri	4	4	4	4	4	4	4	4	32
6	Hairul Anam	4	3	4	3	3	3	3	4	27
7	Hifni	4	4	4	4	5	4	4	4	33
	Jumlah	29	28	28	28	28	28	28	28	
	Skor Perolehan	225								

Mengacu kepada data hasil observasi di atas, aktivitas belajar kelompok I dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{225}{280} \times 100 = 80,37; \text{klasifikasi aktif}$$

b. Observasi Aktivitas Belajar Kelompok II

Tabel 4.12 Aktivitas Belajar Kelompok II pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Pardiansyah	4	4	4	3	4	3	3	3	28
2	Agista	4	4	4	4	4	4	4	5	33
3	Habibi Anshari	3	3	4	3	3	3	4	4	27
4	Ahmad Maulidinnor	4	4	4	4	5	4	4	4	33
5	Solehah	4	4	4	4	5	4	4	4	33
6	Mina Mukarramah	5	5	5	4	4	5	5	4	37
7	Yunita	4	4	4	3	4	4	4	4	31
	Jumlah	28	28	27	27	28	28	28	28	
	Skor Perolehan	222								

Aktivitas belajar kelompok II dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{222}{280} \times 100 = 79,28; \text{klasifikasi aktif}$$

c. Observasi Aktivitas Belajar Kelompok III

Tabel 4.13 Aktivitas Belajar Kelompok III pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Nazela Hayati	4	4	5	4	5	5	4	5	36
2	Maulidin	4	5	5	4	4	4	4	4	34
3	Norliani	3	3	3	4	4	3	4	3	27
4	Andre Permana	4	4	3	3	3	4	4	3	26
5	Nurjannah	4	4	4	4	4	4	4	5	33
6	Hendra	4	4	4	5	4	4	4	4	33
	Jumlah	23	24	24	24	24	24	24	24	
	Skor Perolehan	191								

Aktivitas belajar kelompok III dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{191}{240} \times 100 = 79,58; \text{klasifikasi aktif}$$

Berdasarkan ketiga data hasil observasi aktivitas belajar yang ditunjukkan kelompok I, II dan III di atas dapat dipresentasikan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua, sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{638}{800} \times 100 = 79,75; \text{klasifikasi aktif}$$

Mengacu kepada hasil observasi baik aktivitas siswa, baik secara klasikal maupun individual menunjukkan adanya peningkatan yang relatif merata antar kelompok. Pertukaran keanggotaan kelompok belajar berkontribusi keaktifan belajar siswa di setiap kelompok. Di samping itu, Hairul Anam yang pada pertemuan pertama mengalami kesulitan belajar, secara bertahap mampu menunjukkan keaktifan belajarnya di dalam kelompok I.

Semakin meratanya tingkat keaktifan siswa ini berkontribusi terhadap terciptanya suasana kondusif dan efektif dalam mempelajari indikator praktik shalat yang dikembangkan. Namun demikian, belum terjalannya kolaborasi antar kelompok belajar menyebabkan masih adanya perbedaan tingkat keaktifan belajar pada masing-masing kelompok. Oleh karena itu untuk meningkatkan keaktifan yang relatif sama antar kelompok, kegiatan belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi perlu dikembangkan ke arah jalinan kerjasama kolaboratif antar kelompok. Hal ini bertujuan agar kemampuan mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat juga merata di setiap kelompok belajar.

3) Kemampuan Menampilkan Keserasian Bacaan dan Gerakan Shalat

Kemampuan siswa dalam mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat yang dikembangkan melalui melalui penerapan metode demonstrasi pada siklus I pertemuan kedua didasarkan kepada pedoman obeservasi sebagaimana termuat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Pedoman Observasi Kemampuan Mempraktikkan Keserasian Antara Bacaan dan Gerakan Shalat pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati
1	Mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan rukuk
2	Mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan iktidal
3	Mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan sujud
4	Mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan duduk diantara dua sujud

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, berdasarkan hasil observasi dari teman sejawat (observer) terhadap kemampuan siswa dalam mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Kemampuan Mempraktikkan Keserasian Antara Bacaan dan Gerakan Shalat pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Kelompok Belajar	Indikator/Aspek yang Diamati				TS
		1	2	3	4	
1	I	4	4	4	5	17
2	II	4	4	3	4	15
3	III	4	4	4	4	16
	Jumlah	12	12	11	13	
	Skor Perolehan	51				

Berdasarkan data hasil observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa kemampuan mempraktekkan keserasian bacaan dan gerakan shalat melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{48}{60} \times 100 = 80,00; \text{klasifikasi mampu}$$

Kemampuan mempraktikkan empat aspek keserasian bacaan dan gerakan shalat yang mencakup rukuk, iktidal, sujud dan duduk di antara dua sujud mencapai klasifikasi mampu. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi yang menekankan kepada ketepatan di dalam mempraktikkan tatacara shalat berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan siswa. Meskipun tetap berada pada klasifikasi mampu, namun pencapaian kemampuan praktik di pertemuan kedua ini meningkat secara signifikan dibandingkan pertemuan pertama.

Mengacu kepada empat indikator yang dipraktikkan siswa, kelemahan yang masih terlihat hanya pada indikator 3 yang berkaitan dengan keserasian bacaan dan gerakan sujud. Di samping masih adanya kekeliruan menempatkan posisi tangan antara laki-laki dan perempuan, di mana laki-laki posisi kedua tangan sejajar badan dan perempuan dengan posisi tangan sejajar lantai, kekeliruan juga terjadi ketika antara bacaan sujud dengan rukuk.

Persoalannya terletak dari ketidaktahuan kelompok bahwa ada tatacara yang berbeda dalam gerakan sujud antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan sujud memerlukan peningkatan melalui kegiatan belajar antar kolaboratif yang bertujuan agar siswa dapat belajar bersama memperbaiki kekeliruan bacaan dan gerakan shalat.

4) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	100	-	-	-
2	90	3	270	15.00
3	80	6	480	30.00
4	70	8	560	40.00
5	60	3	180	15.00
6	50	-	-	-
	Jumlah	20	1490	100
	Rata-rata		74,5	

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan rata-rata kelas sebesar 74,5. Meningkatnya kemampuan siswa dalam mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat pada indikator 4 – 7 yang dikembangkan berkontribusi pula terhadap peningkatan nilai hasil belajar. Seluruh siswa mampu mencapai nilai hasil belajar yang berada di atas persyaratan KKM.

Kegiatan belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan kemampuan praktik shalat menggunakan metode demonstrasi yang menekankan kepada kemampuan mencontoh dan mempraktikkan setiap bacaan dan gerakan shalat, dari sisi pemahaman siswa berkait kemampuan memahami tatacara dan ketepatan menyelaraskan antara bacaan dan gerakan yang dipraktikkan. Oleh karena itu kegiatan belajar yang menekankan respon antar kelompok kolaboratif diyakini akan dapat meningkatkan pemahaman siswa secara optimal. Melalui kerjasama antar kelompok, siswa dapat belajar bersama mempertinggi kemampuannya.

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus I, baik pertemuan pertama maupun kedua, dapat direfleksikan beberapa hal berikut.

- a) Aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi secara bertahap mampu membangun suasana belajar yang kondusif, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada pertemuan pertama, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran mencapai rata-rata 79 yang berada dalam klasifikasi baik. Proses pembelajaran dapat dilakukan oleh guru sesuai rencana, namun alokasi waktu dan keaktifan belajar siswa dalam kelompok belum dapat diarahkan secara optimal. Siswa cenderung aktif secara individual, belum terjalin kebersamaan dalam belajar.

Pada pertemuan kedua kelemahan di atas telah dapat diperbaiki. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran meningkat mencapai rata-rata 81 yang tetap berada dalam klasifikasi baik. Namun demikian, guru telah mampu mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk menunjukkan keaktifannya dalam menjalin kerjasama dalam internal kelompok.

Guru secara bertahap mulai mampu membangun kegiatan belajar internal kelompok dalam mempraktikkan bacaan dan gerakan rukuk, i'tidal, sujud dan duduk diantara dua sujud. Pemberian kesempatan kepada siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan pengembalian hasil praktek perlu dilakukan agar siswa dapat belajar secara lebih optimal. Kegiatan belajar bersama antar kelompok akan dapat membantu mengarahkan kegiatan praktik yang interaktif agar setiap bacaan dan gerakan shalat dapat ditampilkan secara tepat dan lancar.

- b) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui metode demonstrasi secara bertahap meningkat dalam mempelajari tatacara mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat. Pada pertemuan pertama keaktifan belajar siswa dalam kelompok mencapai rata-rata 76,50; klasifikasi aktif. Namun demikian keaktifan belajar dalam kelompok bersifat variatif. Sebagian siswa menunjukkan intensitas belajar yang tinggi, namun sebagian yang lain nampak hanya menyaksikan temannya melakukan praktik bacaan dan gerakan shalat. Keaktifan siswa yang beragam ini berkorelasi pula dengan aktivitas belajar di setiap kelompok yang juga menunjukkan perbedaan.

Pada pertemuan kedua, kelemahan di atas telah dapat teratasi. Intensifnya bimbingan guru terhadap aktivitas belajar dalam kelompok, menumbuhkan keaktifan seluruh siswa dalam belajar hingga mencapai rata-rata 79,58; klasifikasi aktif. Kegiatan belajar mengajar dapat tercipta secara efektif dan efisien dalam mempelajari tatacara mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat. Pertukaran komposisi kelompok belajar mampu menumbuhkan keaktifan belajar yang relatif merata pada masing-masing kelompok belajar.

Keberhasilan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa internal kelompok berkontribusi bagi terciptanya suasana belajar yang kondusif, nyaman dan menyenangkan. Keaktifan belajar yang relatif merata ini telah mampu meningkatkan penguasaan atas materi pembelajaran. Namun demikian, sikap saling membelajarkan dan saling membantu dalam belajar belum terarah secara kolaboratif antar kelompok. Kerjasama kolaboratif sangat penting agar beberapa kekurangan dalam praktik shalat dapat diperbaiki secara bersama-sama.

- c) Kemampuan menampilkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi secara bertahap meningkat. Pada pertemuan pertama kemampuan praktik shalat secara klasikal mencapai rata-rata 76,66 yang berada dalam klasifikasi mampu. Kemampuan menampilkan keserasian bacaan dan gerakan berdiri sempurna disertai niat, takbiratulihram, bersidekap disertai membaca doa iftitah dan surah Al-Fatihah, dapat dipraktikkan dengan baik. Namun demikian jika dilihat pada masing-masing kelompok terdapat perbedaan kemampuan praktik yang sangat signifikan.

Pada pertemuan kedua, kemampuan mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat mencapai rata-rata 80,00; klasifikasi mampu. Seluruh kelompok dapat menampilkan keserasian antara bacaan dan gerakan rukuk, i'tidal, sujud dan duduk diantara dua sujud. Pertukaran keanggotaan kelompok belajar yang dilakukan oleh guru berkontribusi terhadap meratanya kemampuan praktik masing-masing kelompok. Setiap indikator praktik shalat dapat didemonstrasikan oleh ketiga kelompok belajar secara baik dan lancar.

Namun demikian, perbedaan tatacara praktik antara laki-laki dan perempuan, terutama pada gerakan sujud, nampaknya hanya diketahui oleh kelompok I dan II, sedangkan kelompok III tidak mengetahuinya. Oleh karena itu agar siswa dapat mempelajari dengan memperbaiki praktek secara bersama-sama antar kelompok, kegiatan belajar perlu menekankan kepada kerjasama kelompok kolaboratif sehingga segenap praktik bacaan dan gerakan shalat dapat dilakukan secara tepat sesuai ketentuan yang dipersyaratkan dalam rukun shalat yang dibelajarkan.

- d) Evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan menunjukkan kemampuan memahami tatacara praktik shalat melalui penerapan metode demonstrasi secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama, nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata klasikal sebesar 67. Nilai hasil belajar berada di atas standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PAI yang ditetapkan sekolah sebesar 60. Namun demikian jika dilihat secara individual, terdapat 3 siswa yang hanya mencapai nilai 50 yang berarti masih berada di bawah KKM yang ditetapkan.

Pada pertemuan kedua, perolehan nilai hasil belajar siswa telah dapat ditingkatkan mencapai rata-rata klasikal sebesar 74,5. Nilai hasil belajar ini menempatkan siswa secara klasikal dan individual telah mampu mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan. Pengelolaan proses pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan belajar internal kelompok berkontribusi terhadap keberhasilan siswa meningkatkan nilai hasil belajar secara optimal.

Nilai hasil belajar siswa yang secara bertahap dapat ditingkatkan diyakini akan lebih optimal apabila kegiatan belajar siswa terarah kepada kerjasama antar kelompok belajar secara kolaboratif. Melalui belajar bersama antar kelompok, siswa dapat meningkatkan kemampuannya secara internal kelompok dan dapat membahas sekaligus memperbaiki kelemahan dalam menampilkan bacaan dan gerakan shalat secara kolaboratif antar kelompok. Untuk itu tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II.

3. Siklus II Pertemuan Pertama

Pada siklus II pertemuan pertama kembali dilakukan beberapa tahapan kegiatan ke arah pelaksanaan tindakan kelas, sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah berkaitan dengan pelaksanaan tindakan kelas siklus I, sebagai berikut :
 - a) Siswa belum belajar bersama dalam kelompok kolaboratif.
 - b) Siswa belum diminta pendapatnya dalam membuat kesimpulan pembelajaran
 - c) Belum dikembalikannya penilaian hasil tes belajar kepada siswa.
- 2) Menyusun kembali RPP yang bertujuan untuk:
 - a) Memperbaiki beberapa kelemahan dalam tindakan kelas di atas.
 - b) Atas dasar bahwa metode demonstrasi yang dapat meningkatkan kemampuan menampilkan keserasian bacaan dan gerakan shalat, tindakan kelas siklus II pertemuan pertama terarah pada indikator 8 – 10
 - c) Melaksanakan tindakan kelas yang terarah pada kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan duduk tasyahud awal dan duduk tasyahud akhir, membaca salawat atas nabi Muhammad saw. dan salam.
- 3) Membuat Pedoman Kerja Siswa (LKS).

LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan duduk tasyahud awal dan duduk tasyahud akhir, membaca salawat atas nabi Muhammad saw. dan salam
- 4) Membuat pedoman/pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

- 5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa akan dinilai melalui praktik. Sedangkan pemahaman siswa terhadap isi materi materi pelajaran dilakukan melalui tes tertulis.
- 7) Melaksanakan tindakan kelas melalui penerapan metode demonstrasi dengan kelompok belajar yang sama pada pertemuan sebelumnya namun keaktifan belajar siswa diarahkan secara kolaboratif antar kelompok. Hal ini dilakukan agar setiap indikator dapat dipraktikkan secara tepat dan lancar.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru memberi salam dan presensi siswa
- b) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan duduk tasyahud awal dan duduk tasyahud akhir, membaca salawat atas nabi Muhammad saw. dan salam.
- d) Guru melakukan apersepsi mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat tentang keserasian antara bacaan dan gerakan shalat melalui tanya jawab.
- e) Seorang siswa diminta mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat pada keempat indikator yang dikembangkan.
- f) Guru memberikan penguatan jika praktik bacaan dan gerakan benar dan memberikan kesempatan kepada satu siswa yang lain, jika praktiknya salah.

2. Kegiatan inti (45 menit)

- a) Menetapkan kelompok belajar yang sama dengan siklus I pertemuan kedua. Setiap kelompok ditugaskan menjalin kolaborasi dalam belajar.

- b) Membagikan LKS praktik shalat kepada masing-masing kelompok
- c) Meminta siswa untuk memperhatikan secara seksama bacaan dan gerakan-gerakan shalat sebagaimana yang termuat dalam buku praktik
- d) Meminta siswa untuk berdiri dari tempat duduk/maju ke depan kelas ketika guru melakukan demonstrasi.
- e) Guru mempraktikkan contoh bacaan dan gerakan shalat pada keempat aspek yang dikembangkan dalam proses pembelajaran.
- f) Guru meminta setiap kelompok melakukan kegiatan belajar bersama untuk mendemonstrasikan bacaan dan gerakan shalat.
- g) Kelompok belajar melakukan praktik bersama secara kolaboratif dengan memperbaiki respon masing-masing kelompok.
- h) Setiap kelompok secara bergiliran kembali mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat yang dikembangkan.
- i) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan

3. Kegiatan akhir (15 Menit)

- a) Guru melakukan post test untuk mengetahui kemampuan praktik shalat dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran
- b) Memberikan penghargaan atas kemampuan siswa
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran selama 2 x 35 menit pada siklus II pertemuan pertama melalui penerapan metode demonstrasi, dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Membuka pelajaran dan presensi siswa				√	
3	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran					√
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran					√
8	Membimbing praktik bacaan dan gerakan shalat					√
9	Membimbing aktivitas praktik dalam kelompok					√
10	Membangun kerjasama antar kelompok				√	
11	Membimbing aktivitas praktik individual			√		
12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa				√	
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
14	Pembelajaran sesuai dengan hirarki belajar				√	
15	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				√	
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa					√
17	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
III	Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
18	Melakukan penilaian/post-tes				√	
19	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa				√	
20	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
	Jumlah			3	48	35
	Skor Perolehan	86				

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{86}{100} \times 100 = 86; \text{klasifikasi sangat baik}$$

Guru mampu melakukan berbagai langkah perbaikan pengelolaan proses pembelajaran yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif, efisien bagi peningkatan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar yang dikelola oleh guru terlaksana dengan sangat baik di dalam membimbing keaktifan belajar bersama dalam kelompok kerja kolaboratif. Kegiatan ini berkontribusi terhadap keberhasilan guru dalam mengelola aktivitas belajar bersama internal kelompok dalam mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan duduk tasyahud awal dan duduk tasyahud akhir, membaca salawat atas nabi Muhammad saw. dan salam. Melalui kerjasama antar kelompok kolaboratif, guru juga mampu mengarahkan kegiatan belajar bersama secara dinamis dan interaktif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pengelolaan proses pembelajaran secara kondusif, efektif dan efisien yang telah mampu dilaksanakan oleh guru ini menunjukkan bahwa guru telah dapat melaksanakan tugasnya dengan sangat baik. Namun demikian, guru belum memiliki kesempatan untuk meminta siswa secara individual menunjukkan kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat.

Kemampuan mempraktikkan secara individual merupakan kompetensi yang ditekankan kepada masing-masing siswa di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu diperlukan suatu program pengajaran yang secara khusus menekankan kepada kemampuan individual siswa dalam mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat.

2) Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama melalui penerapan metode demonstrasi, didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati
1	Mendengarkan penjelasan guru
2	Mengikuti setiap tahapan pembelajaran
3	Mempraktikkan bacaan dan gerakan duduk tasyahud awal
4	Mempraktikkan bacaan dan gerakan duduk tasyahud akhir
5	Mempraktikkan bacaan salawat atas nabi Muhammad saw
6	Mempraktikkan bacaan dan gerakan salam
7	Kolaborasi sesama siswa dalam belajar
8	Menyimpulkan materi pembelajaran

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, observasi aktivitas dalam mengikuti proses pembelajaran sebagaimana uraian berikut:

a. Observasi Aktivitas Belajar Kelompok I

Tabel 4.19 Aktivitas Belajar Kelompok I Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Mariani	4	4	4	5	4	5	5	4	35
2	Mariana	4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	Hadrianto	5	5	5	4	5	4	4	5	37
4	Noraini	5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	Hajri	5	4	5	4	4	4	4	4	34
6	Hairul Anam	4	3	4	3	4	4	4	4	30
7	Hifni	4	5	4	5	5	4	4	4	35
	Jumlah	31	30	31	30	31	30	30	30	
	Skor Perolehan	243								

Mengacu kepada data hasil observasi di atas, aktivitas belajar kelompok I dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{243}{280} \times 100 = 86,78; \text{klasifikasi sangat aktif}$$

b. Observasi Aktivitas Belajar Kelompok II

Tabel 4.20 Aktivitas Belajar Kelompok II pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Pardiansyah	4	4	4	3	4	4	4	3	30
2	Agista	4	4	4	5	4	4	5	5	35
3	Habibi Anshari	3	3	4	4	4	3	4	4	29
4	Ahmad Maulidinnor	4	4	4	4	5	5	4	5	35
5	Solehah	4	5	4	5	5	4	4	4	35
6	Mina Mukarramah	5	5	5	5	4	5	5	5	39
7	Yunita	5	4	4	4	4	4	4	4	33
	Jumlah	29	29	29	30	30	29	30	30	
	Skor Perolehan	236								

Aktivitas belajar kelompok II dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{236}{280} \times 100 = 84,28; \text{klasifikasi aktif}$$

c. Observasi Aktivitas Belajar Kelompok III

Tabel 4.21 Aktivitas Belajar Kelompok III pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Nazela Hayati	5	5	5	4	5	5	4	5	38
2	Maulidin	4	5	5	4	4	4	5	5	36
3	Norliani	4	3	4	4	4	3	4	3	29
4	Andre Permana	4	4	3	3	3	4	4	3	28
5	Nurjannah	4	4	4	5	5	4	4	5	35
6	Hendra	4	4	4	5	4	5	4	5	35
	Jumlah	25	25	25	25	25	25	25	26	
	Skor Perolehan	201								

Aktivitas belajar kelompok III dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{201}{240} \times 100 = 83,75; \text{klasifikasi aktif}$$

Berdasarkan ketiga data hasil observasi aktivitas belajar yang ditunjukkan kelompok I, II dan III di atas dapat dipresentasikan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama, sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{680}{800} \times 100 = 85,00; \text{klasifikasi aktif}$$

Penerapan metode demonstrasi yang dikembangkan melalui kegiatan belajar kelompok kolaboratif telah mampu menumbuhkan keaktifan siswa secara keseluruhan dengan rata-rata 85,00 yang berada dalam klasifikasi aktif. Keseluruhan siswa menunjukkan keaktifan belajar yang tinggi dalam mencapai penguasaan terhadap keserasian bacaan dan gerakan shalat yang dikembangkan. Kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan guru dengan kerjasama kelompok belajar kolaboratif mampu menggerakkan kelompok untuk saling membelajarkan setiap bacaan dan gerakan shalat secara tepat dan lancar.

Kegiatan belajar mengajar yang terbangun secara kolaboratif atas dasar kebersamaan, dan saling membantu antar kelompok belajar mampu menumbuhkan sikap saling menghargai atas kemampuan yang beragam. Munculnya sikap saling membantu ini ditunjukkan dari demonstrasi secara bersama. bacaan dan gerakan duduk tasyahud awal dan duduk tasyahud akhir, membaca salawat atas nabi Muhammad saw. dan salam. Atas dasar kebersamaan dalam belajar, motivasi untuk tampil secara individual mulai berkembang.

1.

3) Kemampuan Menampilkan Keserasian Bacaan dan Gerakan Shalat

Kemampuan siswa dalam mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat yang dikembangkan melalui melalui penerapan metode demonstrasi pada siklus II pertemuan pertama didasarkan kepada pedoman obeservasi sebagaimana termuat pada tabel 4.22 berikut.

Tabel 4.22 Pedoman Observasi Kemampuan Mempraktikkan Keserasian Antara Bacaan dan Gerakan Shalat pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati
1	Mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan duduk tasyahud awal membaca salam
2	Mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan duduk tasyahud akhir
3	Mampu mempraktikkan keserasian bacaan salawat atas nabi Muhammad saw
4	Mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan duduk tasyahud akhir
5	Mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan salam

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, berdasarkan hasil Observasi dari teman sejawat (observer) terhadap kemampuan siswa dalam mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut.

Tabel 4.23 Kemampuan Mempraktikkan Keserasian Antara Bacaan dan Gerakan Shalat pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Kelompok Belajar	Indikator/Aspek yang Diamati				
		2	3	5	10	
1	I	4	4	5	5	23
2	II	5	4	4	4	22
3	III	4	4	4	4	21
	Jumlah	13	12	13	13	
	Skor Perolehan	51				

Berdasarkan data hasil observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa kemampuan mempraktekkan keserasian bacaan dan gerakan shalat melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{51}{60} \times 100 = 85; \text{klasifikasi mampu}$$

Data hasil observasi di atas menunjukkan bahwa kerjasama antar kelompok secara kolaboratif telah mampu meningkatkan kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat. Ketiga kelompok mampu melakukan praktik pada keempat indikator yang dikembangkan secara tepat dan lancar. Pada saat presentasi dilakukan, seluruh siswa menunjukkan peranan dan kontribusinya bagi keberhasilan kelompok dalam mempraktekkan keserasian antara bacaan dan gerakan duduk tasyahud awal dan duduk tasyahud akhir, membaca salawat atas nabi Muhammad saw. dan salam. Antar kelompok belajar juga terjalin kebersamaan sinergis, saling mengingatkan apabila ada bacaan maupun gerakan yang belum sempurna dipraktekkan. Atas dasar ini penerapan metode demonstrasi yang dikembangkan berkontribusi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, kemandirian dan kesanggupannya tampil di depan kelas.

Dengan demikian, kolaborasi antar kelompok di dalam mempraktikkan bacaan dan gerakan shalat berfungsi efektif dalam mencapai kemampuan praktik shalat secara optimal sesuai tujuan pembelajaran. Atas dasar ini pula, kegiatan belajar pada pertemuan kedua akan dirancang untuk meningkatkan kemampuan praktik shalat yang dilakukan siswa secara individual sesuai SK dan KD materi pembelajaran yang menekankan pada kemampuan masing-masing siswa.

2.

4) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran di siklus II pertemuan pertama, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut:

Tabel 4.24 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	100	2	200	10.00
2	90	4	360	20.00
3	80	9	720	45.00
4	70	5	350	25.00
5	60	-	-	-
6	50	-	-	-
	Jumlah	20	1630	100
	Rata-rata		81,5	

Berdasarkan data perolehan nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata kelas sebesar 81,5. Nilai hasil belajar ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran mencapai klasifikasi berhasil. Kerjasama antar kelompok belajar secara kolaboratif memberikan kontribusi positif terhadap keaktifan belajar siswa. Pembelajaran yang berlangsung secara dinamis dan interaktif ini mampu menciptakan suasana kondusif, kegiatan belajar siswa berlangsung dalam suasana nyaman dan menyenangkan.

Tumbuh kembangnya perasaan senang dalam belajar inilah yang mampu meningkatkan keaktifan belajar menuju keberhasilannya dalam memahami isi materi pelajaran praktik shalat yang dikembangkan. Optimalisasi pencapaian nilai hasil belajar ini masih dapat ditingkatkan melalui kegiatan belajar siswa yang dilakukan melalui penerapan metode demonstrasi dengan mengembangkan keaktifan belajar siswa secara mandiri dalam kebersamaan yang interaktif.

4. Siklus II Pertemuan Kedua

Pada siklus II pertemuan kedua kembali dilakukan beberapa tahapan kegiatan ke arah pelaksanaan tindakan kelas, sebagai berikut:

a. Persiapan

1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang masih perlu perbaikan dari hasil tindakan kelas sebelumnya, sebagai berikut :

- a) Memperbaiki dan meningkatkan kemampuan praktik pada aspek keserasian antara bacaan dan gerakan takbiratulihram, bersidekap disertai membaca doa iftithah dan bacaan dan gerakan sujud.
- b) Siswa belum menunjukkan kemampuan mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat secara individual..
- c) Kegiatan belajar mengajar belum mengarahkan keaktifan belajar siswa secara mandiri dalam kebersamaan yang interaktif.

2) Menyusun kembali RPP

Penyusunan RPP bertujuan memperbaiki ketiga aspek di atas yang dilanjutkan dengan kemampuan praktek siswa secara individual pada keseluruhan indikator keserasian antara bacaan dan gerakan shalat.

3) Membuat Pedoman Kerja Siswa (LKS).

LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan individual siswa dalam memperbaiki kelemahan pada indikator 2, 3 dan 5 dan mempraktikkan sepuluh indikator kemampuan menampilkan keserasian bacaan dan gerakan shalat.

- 4) Membuat pedoman/pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa akan dinilai melalui praktik secara keserasian bacaan dan gerakan shalat secara tepat dan lancar. Sedangkan pemahaman terhadap isi materi materi pelajaran dilakukan melalui tes tertulis.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru memberi salam dan presensi siswa
- b) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mampu memperbaiki kelemahan indikator 2, 3 dan 5 yang dilanjutkan dengan praktik keserasian bacaan dan gerakan shalat secara keseluruhan yang dilakukan siswa secara individual.
- d) Guru melakukan apersepsi mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat tentang keserasian antara bacaan dan gerakan shalat melalui tanya jawab.
- e) Guru memberikan motivasi agar siswa aktif dalam belajar.

2. Kegiatan inti (45 menit)

- a) Membagikan LKS praktik shalat kepada masing-masing siswa
- b) Meminta siswa untuk memperhatikan secara seksama bacaan dan gerakan-gerakan shalat sebagaimana yang termuat dalam buku praktik
- c) Meminta siswa untuk berdiri dari tempat duduk/maju ke depan kelas ketika guru melakukan demonstrasi.

- d) Guru mempraktikkan seluruh aspek bacaan dan gerakan shalat dan meminta perhatian khusus pada indikator 2, 3 dan 5.
- e) Guru meminta setiap siswa mempelajari keserasian bacaan dan gerakan shalat.
- f) Guru meminta siswa secara individual dan acak untuk mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat.
- g) Guru memberikan koreksi, masukan dan perbaikan apabila ada kekeliruan dalam mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat.
- h) Guru kembali meminta salah seorang mempraktikkan keseluruhan keserasian bacaan dan gerakan shalat, siswa lainnya menirukannya secara bersama-sama.
- i) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan

3. Kegiatan akhir (15 menit)

- a) Guru melakukan post test untuk mengetahui kemampuan praktik siswa
- b) Guru memberikan penghargaan atas kemampuan siswa
- c) Guru mengembalikan hasil penilaian praktek siswa
- d) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan
- e) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- f) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran selama 2 x 35 menit pada siklus II pertemuan kedua melalui penerapan metode demonstrasi, dapat dilihat pada tabel 4.25 berikut.

Tabel 4.25 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Membuka pelajaran dan presensi siswa				√	
3	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran					√
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran					√
8	Membimbing praktik bacaan dan gerakan shalat					√
9	Membimbing aktivitas praktik dalam kelompok					√
10	Membangun kerjasama antar kelompok				√	
11	Membimbing aktivitas praktik individual				√	
12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa				√	
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa					√
14	Pembelajaran sesuai dengan hirarki belajar				√	
15	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu					√
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa					√
17	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa					√
III	Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
18	Melakukan penilaian/post-tes				√	
19	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa					√
20	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan					√
	Jumlah				32	60
	Skor Perolehan	92				

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{92}{100} \times 100 = 92; \text{klasifikasi sangat baik}$$

Mengacu kepada hasil obeservasi di atas, kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar mencapai rata-rata 92 yang berada dalam klasifikasi sangat baik. Guru telah mampu melaksanakan tugasnya dalam mengelola kegiatan belajar mengajar secara berkualitas. Guru juga telah mampu melakukan berbagai inovasi, langkah perbaikan pengelolaan proses pembelajaran yang terarah agar setiap siswa mampu menjadi pembelajar yang aktif, mandiri, dinamis dan interaktif. Proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi terlaksana dengan sangat baik.

Kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan oleh guru telah mampu membimbing siswa untuk mempelajari dan memperbaiki ketiga indikator yang belum sempurna dengan baik. Guru juga dapat membimbing siswa secara individual dalam mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan tatacara berdiri sempurna disertai niat, takbiratulihram, bersidekap disertai membaca doa iftithah, membaca surah Al-Fatihah, rukuk, iktidal, sujud, duduk di antara dua sujud, duduk tasyahud awal, duduk tasyahud akhir, membaca salawat atas nabi Muhammad saw. dan salam.

Keberhasilan kegiatan belajar secara kolaboratif yang dikembangkan pada pertemuan pertama berkontribusi terhadap kemampuan individual siswa. Suasana kelas tercipta secara kondusif, aman, nyaman dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar. Melalui keterbukaan antara guru dan siswa kegiatan belajar mengajar terlaksana secara aktif, dinamis, interaktif dan terarah bagi penguasaan individual siswa terhadap materi pembelajaran. Penerapan metode demonstrasi dapat dilakukan oleh guru dengan sangat baik dalam mengelola proses pembelajaran menampilkan keserasian bacaan dan gerakan shalat. Kualitas guru ini menjadi jaminan akan tercapainya kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.

2) Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menampilkan keserasian bacaan dan gerakan shalat, khususnya dalam memperbaiki beberapa kelemahan pada tindakan kelas sebelumnya, di siklus II pertemuan kedua didasarkan pada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.26 berikut:

Tabel 4.26 : Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek Yang Diamati
1	Mendengarkan penjelasan guru
2	Mendalami materi praktik shalat
3	Memperbaiki keserasian bacaan dan gerakan shalat
4	Mempelajari tatacara melafazdkan bacaan shalat
5	Mempelajari tatacara melakukan gerakan shalat
6	Mempelajari keserasian bacaan dan gerakan shalat
7	Kerjasama interaktif antar siswa dalam belajar
8	Menyimpulkan materi pembelajaran

Mengacu kepada lembar observasi di atas, berdasarkan hasil pengamatan dari teman sejawat (observer), aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.29 berikut.

Tabel 4.27 : Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Ahmad Maulidinnor	5	5	5	4	5	5	4	5	38
2	Solehah	4	5	4	5	5	5	5	5	38
3	Mina Mukarramah	5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	Yunita	5	4	4	5	5	4	5	4	36
5	Nazela Hayati	5	5	5	5	5	5	5	5	40
6	Maulidin	4	5	5	5	5	5	5	5	39
7	Norliani	4	4	4	4	4	4	4	5	33
8	Andre Permana	4	4	3	4	4	4	4	4	31
9	Nurjannah	4	5	5	5	5	4	4	5	37
10	Hendra	5	5	4	5	4	5	4	5	37

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
11	Pardiansyah	4	4	5	4	4	5	4	4	34
12	Agista	5	4	4	5	4	5	5	4	36
13	Habibi Anshari	4	4	4	4	4	4	4	4	32
14	Mariani	4	5	5	4	4	5	5	4	36
15	Mariana	4	4	5	4	5	4	5	4	35
16	Hadrianto	5	5	5	5	5	5	4	5	39
17	Noraini	5	5	5	5	5	5	5	5	40
18	Hajri	5	4	5	4	4	4	5	4	35
19	Hairul Anam	4	4	4	3	4	4	4	4	31
20	Hifni	5	4	4	5	5	5	5	4	37
	Jumlah	90	90	90	90	90	90	90	90	
	Skor Perolehan	720								

Berdasarkan data hasil observasi di atas dapat dipresentasikan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{720}{800} \times 100 = 90,00; \text{klasifikasi sangat aktif}$$

Mengacu kepada data hasil observasi di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan keaktifan belajar siswa mencapai klasifikasi sangat aktif. Kinerja belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran meningkat ke arah kemampuan memperbaiki dan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat secara individual. Seluruh siswa dapat mengikuti tahapan pembelajaran secara aktif, dinamis dan interaktif atas dasar kebersamaan dalam memahami materi pembelajaran.

Guru telah mampu memberikan motivasi kepada setiap siswa akan pentingnya keaktifan dalam belajar. Suasana kelas yang tampak begitu ramai lebih dikarenakan siswa melakukan kegiatan belajar yang mengindikasikan bahwa siswa merasa senang dalam belajar yang tentunya akan berkorelasi terhadap tercapainya tingkat penguasaan praktik shalat secara optimal.

Apabila keaktifan belajar siswa dilihat dalam tingkat klasifikasi maka penilaiannya dapat dilihat pada tabel 4.28 berikut.

Tabel 4.28 : Tingkat Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Noraini	40	40	100	Sangat Aktif
2	Mina Mukarramah	40	40	100	Sangat Aktif
3	Nazela Hayati	40	40	100	Sangat Aktif
4	Hadrianto	39	40	97,5	Sangat Aktif
5	Maulidin	39	40	97,5	Sangat Aktif
6	Ahmad Maulidinnor	38	40	95	Sangat Aktif
7	Solehah	38	40	95	Sangat Aktif
8	Nurjannah	37	40	92,5	Sangat Aktif
9	Hendra	37	40	92,5	Sangat Aktif
10	Hifni	37	40	92,5	Sangat Aktif
11	Agista	36	40	90	Sangat Aktif
12	Mariani	36	40	90	Sangat Aktif
13	Yunita	36	40	90	Sangat Aktif
14	Hajri	35	40	87,5	Sangat Aktif
15	Mariana	35	40	87,5	Sangat Aktif
16	Pardiansyah	34	40	85	Aktif
17	Norliani	33	40	82,5	Aktif
18	Habibi Anshari	32	40	80	Aktif
19	Andre Permana	31	40	77,5	Aktif
20	Hairul Anam	31	40	77,5	Aktif
	Jumlah	720	800	90	Sangat Aktif

Kinerja belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran meningkat ke arah kemampuan menampilkan keserasian bacaan dan gerakan shalat agar dapat mempraktekkannya secara tepat dan lancar dengan intonasi yang teratur. Keaktifan belajar siswa ini mengindikasikan bahwa siswa merasa senang dalam belajar yang tentunya akan berkorelasi terhadap motivasi belajar bagi tercapainya tingkat penguasaan terhadap materi pembelajaran dan berhasilnya siswa mencapai prestasi belajar yang optimal.

3.

3) Kemampuan Menampilkan Keserasian Bacaan dan Gerakan Shalat

Kemampuan siswa secara individual dalam mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat pada siklus II pertemuan kedua didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.29 berikut.

Tabel 4.29 Pedoman Observasi Kemampuan Mempraktikkan Keserasian Antara Bacaan dan Gerakan Shalat pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati
1	Memperbaiki keserasian bacaan dan gerakan takbiratulihram
2	Memperbaiki keserasian bacaan dan gerakan bersidekap disertai membaca doa iftithah
3	Memperbaiki bacaan surah Al-Fatihah
4	Mampu melafazdkan bacaan shalat
5	Mampu melakukan gerakan shalat
6	Mampu mempraktekkan keserasian bacaan dan gerakan shalat

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, berdasarkan pengamatan dari teman sejawat (observer), kemampuan memperbaiki beberapa kekeliruan dan mempraktikkan seluruh indikator keserasian bacaan dan gerakan shalat dapat dilihat pada tabel 4.30 berikut.

Tabel 4.30 : Kemampuan Siswa dalam Memperbaiki dan Mempraktikkan Keserasian Bacaan dan Gerakan Shalat pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati						TS
		1	2	3	4	5	6	
1	Noraini	5	5	5	5	5	5	30
2	Mina Mukarramah	5	5	5	5	5	5	30
3	Nazela Hayati	5	5	5	5	5	5	30
4	Hadrianto	5	5	5	5	5	4	29
5	Maulidin	5	5	5	4	5	5	29
6	Ahmad Maulidinnor	4	5	4	5	5	5	28
7	Solehah	5	4	5	4	5	5	28
8	Nurjannah	4	4	4	5	5	5	27
9	Hendra	5	5	4	4	5	4	27

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati						TS
		1	2	3	4	5	6	
10	Hifni	4	4	5	4	5	4	26
11	Agista	4	4	5	4	5	4	26
12	Mariani	4	4	4	5	4	4	25
13	Yunita	4	4	4	5	4	4	25
14	Hajri	4	4	4	4	4	4	24
15	Mariana	4	4	4	4	4	4	24
16	Pardiansyah	4	4	4	4	4	4	24
17	Norliani	4	4	4	3	4	4	23
18	Habibi Anshari	4	4	4	4	3	4	22
19	Andre Permana	4	4	3	4	3	4	22
20	Hairul Anam	4	4	4	3	3	4	22
	Jumlah	87	87	87	87	87	87	
	Total Skor	522						

Data di atas menunjukkan kemampuan siswa dalam memperbaiki dan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{522}{600} \times 100 = 87,00; \text{klasifikasi sangat mampu}$$

Berdasarkan penilaian di atas, kemampuan seluruh siswa dalam mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat mencapai klasifikasi sangat mampu. Penerapan metode demonstrasi yang dikembangkan dalam pembelajaran membiasakan praktek shalat secara tertib secara bertahap mampu membelajarkan siswa mencapai SK dan KD materi pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa secara individual. Bimbingan intensif dari guru dan keaktifan siswa dalam berlatih terbukti mampu memaksimalkan penguasaan terhadap materi pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran kelompok yang dilanjutkan dengan latihan secara individual berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Apabila kemampuan mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat dimaksud dilihat dari tingkat keberhasilan masing-masing siswa, penilaiannya dapat dilihat pada tabel 4.31 berikut.

Tabel 4.31 : Kemampuan Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Mantewe Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011/2012 dalam Menampilkan Keserasian Antara Bacaan dan Gerakan Shalat

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	Prosentasi	Klasifikasi
1	Noraini	30	30	100	Sangat Mampu
2	Mina Mukarramah	30	30	100	Sangat Mampu
3	Nazela Hayati	30	30	100	Sangat Mampu
4	Hadrianto	29	30	96,66	Sangat Mampu
5	Maulidin	29	30	96,66	Sangat Mampu
6	Ahmad Maulidinnor	28	30	93,33	Sangat Mampu
7	Solehah	28	30	93,33	Sangat Mampu
8	Nurjannah	27	30	90,00	Sangat Mampu
9	Hendra	27	30	90,00	Sangat Mampu
10	Hifni	26	30	86,66	Sangat Mampu
11	Agista	26	30	86,66	Sangat Mampu
12	Mariani	25	30	83,33	Mampu
13	Yunita	25	30	83,33	Mampu
14	Hajri	24	30	80,00	Mampu
15	Mariana	24	30	80,00	Mampu
16	Pardiansyah	24	30	80,00	Mampu
17	Norliani	23	30	76,66	Mampu
18	Habibi Anshari	22	30	73,33	Sedang
19	Andre Permana	22	30	73,33	Sedang
20	Hairul Anam	22	30	73,33	Sedang
	Jumlah				Sangat Mampu

Berdasar data kemampuan individual siswa mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat, dari 20 siswa terdapat 11 siswa (55%) mencapai klasifikasi sangat mampu, 6 siswa (30%) dalam klasifikasi mampu dan 3 siswa berada dalam klasifikasi sedang. Pengklasifikasian kepada tiga kategorie ini menunjukkan keberhasilan ditentukan oleh keaktifan belajar masing-masing.

Mengacu kepada tingkat kemampuan siswa yang masih bervariasi di atas, pada akhir kegiatan pembelajaran, guru meminta 4 orang siswa yakni Noraini dan Mina Mukarramah dari siswa perempuan, Hadrianto dan Ahmad Maulidinnor dari siswa laki-laki dan Sulis Andriani. Keempat siswa dimaksud berdasarkan observasi di setiap tindakan kelas dapat mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat dengan baik. Mereka ditugaskan untuk memandu praktik siswa lainnya, terutama Habibi Anshari, Andre Permana dan Hairul Anam, agar mampu mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat secara tepat dan lancar.

Kerjasama interaktif antar siswa dalam mempraktekkan bersama bacaan dan gerakan shalat berhasil memperbaiki beberapa kelemahan yang terjadi pada tindakan kelas siklus I. Gerakan takbiratulihram pada laki-laki dapat dilakukan dilakukan dengan membuka tangan dan perempuan dengan merapatkannya ke sisi badan. Begitu pula dengan bersidekap disertai membaca doa iftithah dapat dipraktekkan dengan benar. Hairul Anam, setelah diberitahukan oleh siswa lainnya dapat mempraktekkan bersidekap disertai membaca doa iftithah dengan tepat dan lancar.

Ketepatan mempraktikkan melafalkan bacaan, melakukan gerakan-gerakan dan menyelaraskan antara antara bacaan dan gerakan shalat menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi yang mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan siswa secara individual dalam menampilkan keserasian bacaan dan gerakan shalat. Dengan demikian metode demonstrasi yang digunakan berfungsi efektif dalam pembelajaran PAI pada materi Fikih “Membiasakan Praktik Shalat”, khususnya bagi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Mantewe Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011/2012.

4.

4) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.32 berikut:

Tabel 4.32 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	100	3	300	15.00
2	90	4	360	20.00
3	80	10	800	50.00
4	70	3	210	15.00
5	60	-	-	-
6	50	-	-	-
	Jumlah	20	1670	100
	Rata-rata		83,5	

Berdasarkan data hasil evaluasi belajar yang dilakukan di akhir kegiatan belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi pada siklus II pertemuan kedua, nilai hasil belajar siswa menunjukkan pencapaian yang semakin meningkat. Nilai hasil belajar secara klasikal mencapai rata-rata kelas sebesar 83,5, berada dalam klasifikasi berhasil.

Kemampuan siswa dalam mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat secara individual berkontribusi terhadap meningkatnya pemahaman terhadap materi pembelajaran. Kegiatan belajar yang dilaksanakan secara individual terbimbing mencapai keberhasilan dalam meningkatkan keaktifan belajar setiap siswa dalam memahami dan mempraktikkan ketentuan shalat dengan benar. Penerapan metode demonstrasi menunjukkan keberhasilan dan efektif digunakan dalam meningkatkan nilai hasil belajar pada materi “Membiasakan Praktik Shalat”, khususnya bagi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Mantewe Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu tahun pelajaran 2010/2011.

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, dapat direfleksikan sebagai berikut :

- a) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran PAI pada materi Fikih melalui penerapan metode demonstrasi telah dapat terlaksana sesuai rencana, alokasi dapat digunakan dengan sebaik-baiknya sesuai tujuan pembelajaran. Pada siklus II pertemuan pertama kemampuan guru mencapai rata-rata 86; klasifikasi sangat baik. Kegiatan belajar mengajar yang dikelola oleh guru terlaksana dengan sangat baik di dalam membimbing keaktifan belajar bersama dalam kelompok kerja kolaboratif dalam mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat.

Pada siklus II pertemuan kedua, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran kembali meningkat mencapai rata-rata 92; klasifikasi sangat baik. Keberhasilan guru dalam membangun kinerja belajar siswa dalam kelompok kerja kolaboratif-interaktif berkontribusi terhadap keaktifan belajar siswa secara individual. Pembelajaran dilakukan sebagai proses membelajarkan siswa sesuai kebutuhannya sehingga siswa dapat mempraktikkan keseluruhan indikator penilaian keserasian bacaan dan gerakan shalat.

Suasana belajar tercipta secara kondusif di mana antar siswa menjalin sikap saling membelajarkan diri. Kondisi mengisyaratkan bahwa guru telah mampu mengembangkan penerapan metode demonstrasi dengan sangat baik sehingga setiap siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam mempelajari tatacara mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat secara terarah dalam mencapai tingkat kemampuan yang ditetapkan dalam tujuan pembelajaran.

- b) Aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran semakin meningkat dibandingkan siklus I. Pada siklus II pertemuan pertama, keaktifan belajar siswa mencapai rata-rata 85,00; klasifikasi aktif. Kegiatan belajar menggunakan metode demonstrasi yang dikembangkan melalui kerjasama antar kelompok belajar secara kolaboratif telah mampu menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi. Siswa dapat menjalin kebersamaan dalam mempelajari tatacara mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat.

Pada siklus II pertemuan kedua, keaktifan belajar siswa meningkat secara signifikan mencapai rata-rata 90,00; klasifikasi sangat aktif. Segenap tahapan tindakan kelas telah mampu diikuti siswa dengan baik sehingga pembelajaran berlangsung secara kondusif, nyaman dan menyenangkan. Siswa dapat pula memahami bahwa bimbingan intensif yang dilakukan oleh guru terhadap masing-masing individual siswa pada hakekatnya adalah untuk keberhasilannya dalam memperbaiki dan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat.

Penerapan metode demonstrasi yang memberikan kesempatan agar siswa terlibat aktif dan belajar secara mandiri, dapat membimbing siswa mengalami sendiri proses belajar, memperbaiki kesalahan secara bersama sehingga dapat mempraktikkan kesepuluh indikator keserasian bacaan dan gerakan shalat dengan tepat dan lancar. Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi berkorelasi dengan kebutuhan belajar siswa kelas-kelas awal (1, 2 dan 3) yang menyukai kegiatan belajar secara langsung. Seluruh siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Mantewe Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu tahun pelajaran 2010/2011, dapat belajar secara aktif, dinamis dan kolaboratif.

- c) Kemampuan mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi semakin meningkat. Pada siklus II pertemuan pertama, kemampuan siswa mencapai rata-rata 85; klasifikasi mampu. Kerjasama antar kelompok yang tercipta secara dinamis berkontribusi terhadap meningkatnya kemampuan dalam mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan duduk tasyahud awal dan duduk tasyahud akhir, membaca salawat atas nabi Muhammad saw. dan salam.

Pada siklus II pertemuan kedua, kemampuan mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat dibelajarkan sesuai SK dan KD materi pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa secara individual. Kebersamaan yang telah terbangun dengan baik mencapai keberhasilan dalam memperbaiki bacaan dan gerakan takbiratulihram, bersidekap dan membaca surah doa iftithah serta bacaan dan gerakan sujud. Melalui kegiatan ini kemampuan siswa secara individual dalam menampilkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat dengan rata-rata klasikal sebesar 87,00; klasifikasi sangat mampu.

Keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuan praktik shalat di atas menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi yang dikembangkan secara bertahap dengan beberapa teknik pembelajaran; kelompok terbuka, kelompok interaktif, kelompok kolaboratif dan individual yang mandiri, mencapai keberhasilan dan efektif digunakan dalam pembelajaran “Membiasakan Praktik Shalat”. Praktek bersama secara mandiri dan interaktif mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan menampilkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat secara tepat dan lancar.

- d) Evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan di setiap akhir kegiatan tindakan kelas di siklus II menunjukkan nilai hasil belajar yang semakin meningkat. Pada siklus II pertemuan pertama nilai hasil belajar mencapai rata-rata 81,5. Nilai hasil belajar ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran mencapai klasifikasi berhasil. Kerjasama antar kelompok belajar secara kolaboratif memberikan kontribusi positif terhadap meningkatnya nilai hasil belajar. Seluruh siswa telah mampu mencapai nilai hasil belajar di atas KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran PAI sebesar 60.

Pada siklus II pertemuan kedua, nilai hasil belajar siswa secara klasikal kembali meningkat mencapai rata-rata kelas sebesar 83,5 yang berada dalam klasifikasi berhasil. Dari 20 siswa, terdapat 3 siswa (15%) mencapai nilai 100, kemudian 4 siswa (20 %) mencapai nilai 90, selanjutnya 10 siswa (50%) memperoleh nilai 80 dan 3 siswa (15%) mendapatkan nilai 70. Pencapaian nilai hasil belajar ini menunjukkan bahwa keseluruhan siswa telah mampu meningkatkan pemahamannya terhadap isi materi pembelajaran.

Mengacu kepada peningkatan nilai hasil belajar siswa di atas, penerapan metode demonstrasi yang dikembangkan melalui beberapa teknik pembelajaran, secara bertahap dapat meningkatkan nilai hasil belajar secara optimal. Dengan demikian, kegiatan belajar yang menekankan kepada kemampuan siswa pada aspek psikomotorik, di mana siswa mempelajari, mengalami langsung dengan mendemonstrasikan tatacara menyelaraskan keserasian antara bacaan dan gerakannya, berfungsi efektif dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap ketentuan bacaan dan gerakan shalat yang berada pada aspek kognitif.

C. Pembahasan

Berdasarkan observasi terhadap tindakan kelas melalui penerapan metode demonstrasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri Mantewe Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2010/2011, diperoleh beberapa data penelitian yang berkaitan dengan aktivitas guru dalam pembelajaran, keaktifan belajar, kemampuan menampilkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat dan nilai hasil belajar siswa. Segenap data hasil tindakan kelas dimaksud dapat dianalisis melalui pembahasan berikut.

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran PAI pada materi Fikih “Membiasakan Praktik Shalat” yang di kelola oleh guru dengan menerapkan metode demonstrasi pada setiap tindakan secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan ke arah tercapainya tujuan pembelajaran agar siswa mampu menampilkan keserasian bacaan dan gerakan shalat secara tepat dan lancar.

Pada siklus I pertemuan pertama, aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran mencapai rata-rata 79, meningkat pada pertemuan kedua mencapai 81. Keduanya berada dalam klasifikasi baik. Pada siklus II pertemuan pertama, kinerja guru mencapai rata-rata 86, meningkat pada pertemuan kedua mencapai 92. Keduanya berada dalam klasifikasi sangat baik. Dengan demikian secara keseluruhan, aktivitas guru pada kedua siklus yang dilaksanakan dalam empat kali pertemuan proses pembelajaran agar siswa mampu menampilkan keserasian bacaan dan gerakan shalat secara tepat dan lancar mencapai rata-rata 84,5; klasifikasi baik.

Pada awal penerapan metode demonstrasi, kegiatan belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama yang dilakukan melalui kelompok masih bersifat individualistik. Terjadi perbedaan keaktifan belajar dalam satu kelompok, ada siswa yang aktif dan ada pula yang tidak aktif. Pada pertemuan kedua melalui pertukaran komposisi kelompok belajar, guru dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa internal kelompok. Guru secara bertahap mampu membangun suasana belajar secara kondusif, efektif dan efisien. Siswa saling memberikan kontribusi terhadap keberhasilan internal kelompok dalam mempelajari tatacara praktik shalat.

Pada siklus II pertemuan pertama, kegiatan belajar siswa dalam kelompok mampu diarahkan oleh guru ke arah kegiatan belajar secara kolaboratif di mana intern dan antar kelompok menjalin kebersamaan dalam meningkatkan ketepatan mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat. Melalui kerjasama antar kelompok secara kolaboratif, guru dapat mengatasi perbedaan tingkat keaktifan dan kemampuan siswa yang relatif sama. Guru telah mampu membangun suasana belajar yang kondusif, dinamis dan nyaman bagi siswa dalam belajar.

Pada pertemuan kedua, penerapan metode demonstrasi dikembangkan dengan menitik beratkan kepada keaktifan siswa secara individual. Kegiatan belajar ini telah mampu membangun kinerja belajar siswa secara dinamis dan interaktif. Penerapan metode demonstrasi berfungsi efektif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan proses pembelajaran agar siswa mampu menampilkan keserasian bacaan dan gerakan shalat, khususnya bagi siswa di kelas III Sekolah Dasar Negeri Mantewe Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011/2012.

2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Fikih pada materi “Membiasakan Praktik Shalat” melalui penerapan metode demonstrasi secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan ke arah terbangunnya motivasi belajar yang tinggi sebagai pembelajar yang aktif (*student active learning*).

Pada siklus I pertemuan pertama, aktivitas siswa mencapai rata-rata 76,50, meningkat pada siklus I pertemuan kedua dengan rata-rata 79,58. Dari dua pertemuan tersebut aktivitas belajar siswa berada pada klasifikasi aktif. Pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas siswa mencapai rata-rata 85,00; klasifikasi aktif, meningkat pada pertemuan kedua mencapai rata-rata 90,00; klasifikasi sangat aktif. Dengan demikian secara keseluruhan, aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menampilkan keserasian bacaan dan gerakan shalat pada kedua siklus yang dilaksanakan dalam empat kali pertemuan mencapai rata-rata 82,77 yang berada dalam klasifikasi aktif.

Kesulitan mendasar yang mengemuka pada siklus I pertemuan pertama ketika guru mengawasi penerapan metode demonstrasi, di mana kegiatan belajar dalam kelompok masih dimaknai oleh siswa secara individual. Tingkat keaktifan kelompok bervariasi yang disebabkan keaktifan siswa juga sangat beragam. Pada pertemuan kedua, kondisi ini dapat diperbaiki oleh guru dengan melakukan perubahan komposisi keanggotaan kelompok belajar. Inovasi yang dilakukan oleh guru berkontribusi terhadap meningkatnya keaktifan belajar siswa internal kelompok. Pertukaran keanggotaan kelompok belajar, berfungsi efektif dalam menumbuhkan kembangkan tingkat keaktifan belajar bersama dalam kelompoknya masing-masing.

Pada siklus II, keaktifan belajar siswa kembali meningkat. Pertemuan pertama yang dikembangkan melalui kegiatan belajar kelompok secara kolaboratif berhasil meningkatkan keaktifan belajar seluruh siswa dengan menunjukkan kontribusinya dalam mempelajari dan mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat. Antar kelompok belajar mampu menjalin kebersamaan, saling memberikan respon terhadap ketepatan bacaan dan gerakan shalat. Aktivitas belajar siswa tercipta secara dinamis dan interaktif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada siklus II pertemuan kedua, aktivitas belajar siswa yang dikembangkan dengan teknik penerapan metode demonstrasi secara individual yang mandiri dan interaktif. Keberhasilan meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam kelompok secara kolaboratif, di mana siswa dapat mengikuti setiap tahapan pembelajaran menjadi dasar bagi pengembangan kegiatan belajar yang mengarahkan agar siswa menjadi pembelajar aktif dan mandiri.

Kegiatan belajar bersama secara interaktif yang menekankan kepada praktek menampilkan keserasian bacaan dan gerakan shalat secara mandiri berkontribusi terhadap berkembangnya antusiasme siswa dalam mencapai tujuan belajar secara optimal. Tingkat keaktifan siswa yang meningkat ini didukung intensifnya bimbingan guru sehingga secara keseluruhan siswa menunjukkan kemandirian untuk tampil di depan kelas dalam mempraktekkan keserasian bacaan dan gerakan shalat secara tepat dan lancar. Dengan demikian, metode demonstrasi berfungsi efektif dalam meningkatkan motivasi dan kinerja belajar siswa secara optimal, khususnya bagi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Mantewe Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2010.2011.

3. Kemampuan Menampilkan Keserasian Bacaan dan Gerakan Shalat

Kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran “Membiasakan Praktik Shalat” melalui penerapan metode demonstrasi menunjukkan adanya peningkatan. Seluruh siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Mantewe Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 20 orang, secara bertahap dapat mempraktekkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat secara tepat dan lancar.

Pada siklus I pertemuan pertama, kemampuan mempraktekkan keserasian bacaan dan gerakan shalat mencapai rata-rata 76,66. Pada siklus I pertemuan kedua, kemampuan siswa meningkat mencapai rata-rata 80,00. Dari kedua pertemuan dimaksud, kemampuan siswa sebesar 78,33; klasifikasi mampu dengan kelemahan pada keserasian bacaan dan gerakan takbiratulihram, bersidekap dan membaca surah Al-Fatihah serta bacaan dan gerakan sujud.

Pada siklus II, kemampuan keserasian bacaan dan gerakan shalat dapat ditingkatkan secara optimal. Pertemuan pertama, keserasian bacaan dan gerakan shalat mencapai rata-rata 85; klasifikasi mampu. Kemampuan siswa kembali meningkat di pertemuan kedua mencapai rata-rata 87,00; klasifikasi sangat mampu. Seluruh siswa dapat memperbaiki kelemahan praktek di siklus I disertai kemampuan menampilkan keserasian bacaan dan gerakan shalat secara tepat dan lancar. Dengan demikian, demonstrasi yang dilakukan siswa dalam dua siklus yang dilaksanakan melalui empat kali pertemuan, kemampuan siswa dalam menampilkan keserasian bacaan dan gerakan shalat melalui penerapan metode demonstrasi mencapai rata-rata 82,16; klasifikasi mampu.

Pada siklus I pertemuan pertama, kemampuan siswa dalam mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan berdiri sempurna disertai berniat untuk shalat, takbiratulihram yang dilanjutkan dengan bersidekap, kemudian membaca doa iftithah dan surah Al-Fatihah menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan antara kelompok I, II dan III. Perbedaan tingkat kemampuan ini disebabkan perbedaan keaktifan siswa dalam belajar pada kelompoknya masing-masing. Kelompok belajar mampu mempraktikkan dengan baik indikator 1 dan 4, sedangkan indikator 2 dan 3 yakni keserasian bacaan dan gerakan takbiratulihram dan bersidekap, hanya kelompok I yang dapat mempraktikkannya dengan tepat, sementara kelompok II dan III masih mengalami beberapa kesulitan.

Pada siklus I pertemuan kedua, guru berupaya memperbaiki kondisi di atas dengan melakukan pertukaran komposisi keanggotaan kelompok belajar. Kegiatan ini berkontribusi terhadap meningkatnya keaktifan belajar siswa internal kelompok. Dengannya siswa dapat mempraktikkan dengan baik indikator 4, 6 dan 7. Sementara indikator 5 masih menemui beberapa kesulitan disebabkan ada perbedaan tatacara sujud antara laki-laki dan perempuan. Dengan demikian indikator 2,3, dan 5 masih memerlukan adanya upaya peningkatan dalam mempraktikkannya.

Pada siklus II pertemuan pertama, siswa mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan duduk tasyahud awal dan duduk tasyahud akhir, membaca salawat atas nabi Muhammad saw. dan salam. Penerapan metode demonstrasi dikembangkan melalui kegiatan bersama antar kelompok secara kolaboratif, saling membelajarkan ketepatan mempraktekkan berfungsi efektif dalam menampilkan bacaan dan gerakan shalat yang dibelajarkan secara tepat dan lancar.

Pada siklus II pertemuan kedua, kegiatan belajar siswa di samping diarahkan agar siswa secara individual mampu mempraktikkann indikator 8, 9 dan 10, juga bertujuan memperbaiki kemampuan praktik pada indikator 2,3, dan 5 yang berkaitan dengan keserasian bacaan dan gerakan takbiratulihram, bersidekap disertai membaca doa iftithah dan bacaan dan gerakan sujud. Melalui kegiatan belajar secara individual yang mandiri dengan tetap mengedepan kebersamaan antar siswa secara interaktif, seluruh siswa dapat meningkatkan kemampuannya secara optimal.

Kegiatan belajar secara mandiri, keterbukaan antar siswa dan sikap saling membelajarkan berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan siswa. Ketepatan mempraktikkan melafalkan bacaan, melakukan gerakan-gerakan dan menyelaraskan antara antara bacaan dan gerakan shalat menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi yang mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan siswa secara individual dalam mempraktekkan keserasian bacaan dan gerakan shalat.

Berdasarkan uraian di atas, seluruh aspek kemampuan membaca yang ditetapkan kurikulum pembelajaran dapat dicapai oleh siswa secara baik. Seluruh siswa dapat memperbaiki kelemahan dan berhasil meningkatkan kemampuan menampilkan keserasian bacaan dan gerakan shalat. Atas dasar ini penerapan metode demonstrasi mencapai keberhasilan dan dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan siswa mencapai tujuan pembelajaran PAI pada materi Fikih “Membiasakan Praktik Shalat”. Bimbingan praktek secara langsung dapat meningkatkan kemampuan menampilkan keserasian bacaan dan gerakan shalat secara tepat dan lancar, khususnya bagi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Mantewe Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011/2012.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa yang di evaluasi pada setiap akhir kegiatan pembelajaran pada hakekatnya adalah representasi dari tingkat kemampuan siswa memahami materi pembelajaran. Karenanya seiring peningkatan kemampuan menampilkan keserasian bacaan dan gerakan shalat, nilai hasil belajar secara bertahap juga mengalami peningkatan.

Pada siklus I pertemuan pertama, nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata 67. Nilai hasil belajar berada di atas standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PAI yang ditetapkan sekolah sebesar 60. Namun masih terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai 50, di bawah KKM yang ditetapkan. Pada pertemuan kedua, perolehan nilai hasil belajar siswa telah dapat ditingkatkan mencapai rata-rata klasikal sebesar 74,5. Seluruh siswa telah mampu mencapai nilai hasil belajar di atas KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran PAI sebesar 60. Pengelolaan proses pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan belajar internal kelompok berkontribusi terhadap keberhasilan siswa meningkatkan nilai hasil belajar..

Pada siklus II pertemuan pertama nilai hasil belajar mencapai rata-rata 81,5. Nilai hasil belajar ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran mencapai klasifikasi berhasil. Pada siklus II pertemuan kedua, nilai hasil belajar siswa secara klasikal kembali meningkat mencapai rata-rata kelas sebesar 83,5 yang berada dalam klasifikasi berhasil. Dari 20 siswa, terdapat 3 siswa (15%) mencapai nilai 100, kemudian 4 siswa (20 %) mencapai nilai 90, selanjutnya 10 siswa (50%) memperoleh nilai 80 dan 3 siswa (15%) mendapatkan nilai 70.

Berdasarkan evaluasi terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran PAI pada materi Fikih “Membiasakan Praktik Shalat”, yang dilakukan siswa dalam dua siklus yang dilaksanakan melalui empat kali pertemuan, nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran menampilkan keserasian bacaan dan gerakan shalat melalui penerapan metode demonstrasi mencapai rata-rata 76,62; klasifikasi berhasil. Seluruh siswa dapat memahami materi pembelajaran keserasian bacaan dan gerakan shalat dengan baik sesuai ketentuan praktek shalat.

Perubahan pengelolaan proses pembelajaran disertai bimbingan intensif dari guru berperan penting bagi tercapainya keberhasilan siswa dalam belajar. Pada saat bersamaan, keaktifan, kedisiplinan dan intensitas latihan praktik yang tinggi menjadi dasar meningkatnya kemampuan siswa memahami materi pembelajaran.

Kemampuan siswa dalam mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat secara individual berkontribusi terhadap kemampuan memahami materi pembelajaran. Atas dasar keberhasilan meningkatkan nilai hasil belajar, penerapan metode demonstrasi berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan praktek sekaligus aspek teoretis ketentuan keserasian bacaan dan gerakan shalat yang diujikan dalam penilaian nilai hasil belajar.

Kegiatan belajar mengajar melalui penerapan metode demonstrasi yang memberikan kesempatan siswa mengalami sendiri cara mempraktekkan bacaan dan gerakan shalat berfungsi efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Seluruh siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Mantewe Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011/2012, mencapai nilai hasil belajar di atas KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran PAI sebesar 60.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam praktik shalat melalui penerapan metode demonstrasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi dilaksanakan dengan membentuk kelompok belajar siswa. Setiap kelompok melakukan demonstrasi keserasian bacaan dan gerakan shalat secara bergiliran. Pada akhir kegiatan, siswa diminta mempraktekkan secara individual agar seluruh siswa dapat mendemonstrasikan ketentuan praktek shalat dengan benar sesuai ketentuan syari'at Islam.
2. Penerapan metode demonstrasi secara bertahap dapat meningkatkan kemampuan siswa menampilkan keserasian bacaan dan gerakan shalat pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Mantewe Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011/2012. Keberhasilan belajar siswa ini ditunjukkan dari kemampuan mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat, di mana pada tindakan kelas siklus II pertemuan kedua mencapai rata-rata 87,00; klasifikasi sangat mampu. Dari 20 siswa terdapat 11 siswa (55%) mencapai klasifikasi sangat mampu, 6 siswa (30%) dalam klasifikasi mampu dan 3 siswa berada dalam klasifikasi sedang. Ketika ditunjuk siswa yang terampil untuk memandu praktek shalat, seluruh siswa dapat mencontoh mendemonstrasikan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat dengan tepat dan lancar.

B. Saran-Saran

1. Pencapaian tujuan pembelajaran berkait dengan pengelolaan proses belajar siswa.
Metode demonstrasi dapat digunakan dalam membimbing siswa mengalami langsung proses belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan yang bersifat demonstratif, khususnya dalam mempraktikkan bacaan dan gerakan shalat..
2. Keberhasilan penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan menampilkan keserasian bacaan dan gerakan shalat berkait erat dengan motivasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru hendaknya membimbing latihan dan demonstrasi siswa secara individual dengan mengedepankan interaksi antar siswa secara dinamis.